

Pengaruh Pasar Modal Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Irawan *, Zulia Almaida Siregar

AMIK Tunas Bangsa, Pematang Siantar

* irawan@amiktunasbangsa.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of Islamic capital markets, especially Islamic stocks, sukuk, and Islamic mutual funds on economic growth. This research method is using quantitative research approaches, data collection methods, multiple linear regression analysis, classic assumption tests, normality tests, autocorrelation tests, heteroscedasticity tests, statistical tests include coefficient of determination (R^2), t-test statistics, and statistical F tests, and focus group discussion. Conclusions from this research are the Sharia Stock Index variable has a p-value of $0,105 > 0,05$ which means that it is not significant, while $t_{count} 1,696 < t_{table} 2,080$ means it is not significant. Then the Sharia Stock Index partially has no effect on GDP, or H_1 is rejected. The sukuk variable has a p-value of $0,441 > 0,05$, which means it is not significant, while $t_{count} 0,785 < t_{table} 2,10$ means that it is not significant. So the sukuk partially has no effect on GDP, or H_2 is rejected. Sharia mutual fund variable has a p-value of $0,761 > 0,05$ which means it is not significant, while $t_{count} 0,05 < t_{table} 2,080$ means it is not significant. Then the Islamic mutual fund partially has no effect on GDP, or H_3 is rejected. Simultaneously the Sharia Stock Index, sukuk, and sharia mutual fund variables have a positive influence on the GDP based on the F test where $F_{count} > F_{table} (7,368 > 2,080)$ while a significant level of $0,002 < 0,05$. This means that the H_4 hypothesis is accepted.

Keywords: Sharia Stock Index; Sukuk; Sharia Mutual Funds; Economic Growth.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pasar modal syariah khususnya saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, metode pengumpulan data, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji statistik meliputi koefisien determinasi (R^2), uji t statistik, dan uji F statistik, dan *focus group discussion*. Simpulan utama dari penelitian ini yaitu variabel Indeks Saham Syariah memiliki nilai p-value $0,105 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} 1,696 < t_{tabel} 2,080$ artinya tidak signifikan. Maka Indeks Saham Syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto, atau H_1 ditolak. Variabel sukuk memiliki nilai p-value $0,441 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} 0,785 < t_{tabel} 2,10$ artinya tidak signifikan. Maka sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto, atau H_2 ditolak. Variabel reksadana syariah memiliki nilai p-value $0,761 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan $t_{hitung} -0,385 < t_{tabel} 2,080$ artinya tidak signifikan. Maka reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto, atau H_3 ditolak. Secara serempak variabel Indeks Saham Syariah, sukuk, dan reksadana syariah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto berdasarkan uji F dimana $F_{hitung} > F_{tabel} (7,368 > 2,080)$ sedangkan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_4 diterima.

Kata Kunci: Indeks Saham Syariah; Sukuk; Reksadana Syariah; Pertumbuhan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Pada saat ini di Indonesia perkembangan pasar modal syariah sangat baik dan mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat ini dapat dilihat dari perkembangan instrumen pasar modal syariah yaitu saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat

dari tahun ke tahun. Pertumbuhan yang sangat pesat ini tentunya berpengaruh terhadap perkembangan pasar modal pada umumnya dan tentunya juga akan berpengaruh terhadap perekonomian di Indonesia.

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan

ekonomi Indonesia. Dari data yang penulis peroleh bahwa jumlah saham syariah dalam Daftar Efek Syariah terus mengalami pertumbuhan yang positif dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Begitu juga dengan kapitalisasi pasar saham syariah pada pasar Bursa Efek Indonesia, saham syariah dan pasar modal syariah juga terus mengalami pertumbuhan yang positif. Pasar modal syariah di Indonesia di indeks di Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perkembangan Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 juga mengalami pertumbuhan yang positif. Perkembangan sukuk tahun 2012 sampai dengan bulan Desember tahun 2017 sukuk terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Hingga Desember tahun 2017 jumlah *outstanding* sukuk yang masih beredar berjumlah 79 sukuk. Jumlah nominal sukuk korporasi yang masih beredar sebesar 15.740,5 miliar.

Perkembangan reksadana syariah tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 reksadana syariah terus mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. Pada tahun 2017 jumlah penerbitan reksadana syariah mencapai 184 penerbitan dan pada tahun 2012 jumlah penerbitan reksadana syariah mencapai 58 penerbitan, hal ini berarti selama 6 (enam) tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017 terjadi pertumbuhan lebih dari 3 (tiga) kali lipat.

Dengan semakin meningkatnya pertumbuhan saham syariah, sukuk, dan reksadana syariah di Indonesia dari tahun ke tahun akan semakin membuat masyarakat semakin percaya dengan berinvestasi di pasar modal syariah dan akan berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, di saat pasar modal syariah semakin meningkat pertumbuhannya setiap tahun, di saat itu pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, penulis berpendapat bahwa pengaruh saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia sangatlah besar dan perlu dianalisis secara mendalam secara akademis. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia".

2. Kajian Literatur

2.1 Saham Syariah

Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) No. 40/DSN-MUI/X/2003 tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, mendefinisikan saham syariah merupakan bukti kepemilikan atas suatu perusahaan yang memenuhi kriteria tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah (Indah Yuliana, 2010).

2.2 Sukuk

Menurut Fatwa DSN MUI No: 32/DSN-MUI/IX/2002 pengertian sukuk (obligasi syariah) adalah suatu surat berharga jangka panjang berdasarkan prinsip syariah yang dikeluarkan emiten kepada pemegang obligasi syariah yang mewajibkan emiten untuk membayar pendapatan kepada pemegang obligasi syariah berupa bagi hasil/*margin/fee* serta membayar dana obligasi pada saat jatuh tempo (Bahril Datuk, 2014)

2.3 Reksadana Syariah

Menurut Fatwa DSN MUI No: 20/DSN-MUI/IV/2001, reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip-prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik (*shahibul mal*) dengan manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *shahibul mal* dengan pengguna investasi (Andri Soemitra, 2009)

2.4 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat (Sadono Sukirno, 2013).

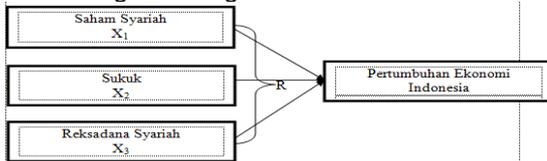
2.5 Penelitian Terdahulu

Irfan Syauqi Beik (2011), dalam penelitiannya yang berjudul "Memperkuat Sukuk Negara Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia". Penelitiannya menyimpulkan bahwa peningkatan inovasi dan kualitas produk sukuk sangat penting agar struktur sukuk yang ada dapat menarik minat investor sekaligus dapat menggerakkan sektor riil (Irfan Syauqi Beik, 2011). Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Ida Syafrida, Indianik Aminah dan Bambang Waluyo (2014) yang berjudul "Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah Dengan Konvensional Pada Pasar Modal Di Indonesia" (Syafrida, Aminah,

& Waluyo, 2014). Penelitian yang dilaksanakan oleh Derry Fahrian dan Chenny Seftarita (2016) yang berjudul “Pengaruh Lelang Sukuk Terhadap Perekonomian Indonesia” menyimpulkan bahwa peningkatan sumber pembiayaan infrastruktur dapat meningkatkan *Gross Domestic Product* (GDP) sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Fahrian, Derry, Seftarita, 2016).

2.6 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka konseptual

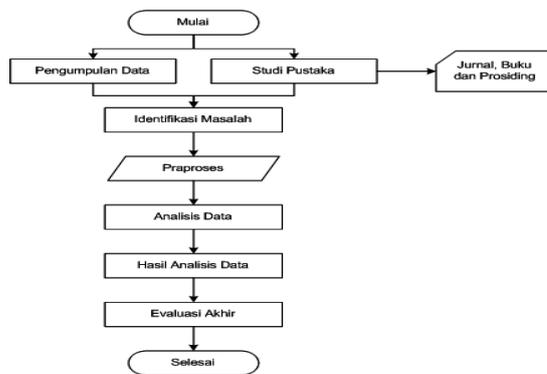
Keterangan:

- X₁: Saham Syariah (Variabel Independen)
- X₂: Sukuk (Variabel Independen)
- X₃: Reksadana Syariah (Variabel Independen)
- R: Saham Syariah, Sukuk dan Reksadana Syariah Secara Simultan
- Y: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Variabel Dependen)

2.7 Hipotesis Penelitian

- H₁: Ada pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- H₂: Ada pengaruh sukuk terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- H₃: Ada pengaruh reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- H₄: Ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara saham syariah, sukuk dan reksadana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3. Metode Penelitian



Gambar 2. Diagram Alir Penelitian

Keterangan Diagram Alir Penelitian:

(1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam

rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

(2) Studi Pustaka

Untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan, maka perlu dipelajari beberapa literatur yang akan digunakan.

(3) Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini, dilakukan setelah semua data terpenuhi kemudian didapatkan data yang sesuai dengan untuk dilakukan proses pada tahap konversi data yang telah ditentukan.

(4) Praproses

Tahap praproses merupakan tahap seleksi data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan siap untuk digunakan dalam penelitian ini.

(5) Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup maka proses selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi (R²), uji F statistik, dan uji t statistik).

(6) Hasil Analisis Data

Setelah proses analisis data selesai, maka akan dilakukan tahapan hasil analisis data terhadap topik penelitian.

(7) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil analisis data tersebut sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan.

4. Hasil dan Pembahasan

(1) Deskripsi Data Penelitian

Tabel 1. Descriptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
PDB	1703523	818846,56581	24
ISSI	2865776	401133,25159	24
Sukuk	8993,5417	3130,83999	24
Reksadana Syariah	11570,38	5290,90959	24

Tabel 2. Correlations

Correlations					
		PDB	ISSI	Sukuk	Reksadana Syariah
Pearson Corr	PDB	1,000	,714	,668	,635
	ISSI	,714	1,000	,854	,877
	Sukuk	,668	,854	1,000	,880
	Reksadana Syariah	,635	,877	,880	1,000
Sig. (1-tailed)	PDB	.	,000	,000	,000
	ISSI	,000	.	,000	,000
	Sukuk	,000	,000	.	,000
	Reksadana Syariah	,000	,000	,000	.
N	PDB	24	24	24	24
	ISSI	24	24	24	24
	Sukuk	24	24	24	24
	Reksadana Syariah	24	24	24	24

Dari tabel *correlations* dapat diketahui bahwa besar korelasi antara Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 0,714. Jadi berdasarkan tabel pedoman korelasi, hubungan antara variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan besar korelasi antara sukuk terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,668, hubungan diantara keduanya adalah kuat. Adapun juga korelasi antara reksadana syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 0,635, hubungan diantara keduanya adalah kuat.

(2) Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	2141770	142928		1,498	,150		
ISSI	1,190	,702	,583	1,696	,105	,201	4,977
Sukuk	71,348	90,853	,273	,785	,441	,197	5,081
Reksadana Syariah	-17,973	58,353	-,116	-,308	,761	,167	5,986

Tabel di atas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut:

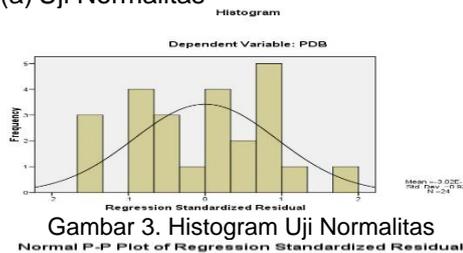
$$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \epsilon$$

$$Y = a + B_1ISSI + B_2Suk + B_3RS + \epsilon$$

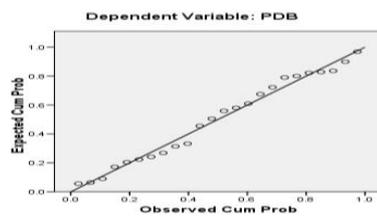
$$Y = -2.141.770 + 1,190ISSI + 71,348Suk + -17,973RS + \epsilon$$

(3) Uji Asumsi Klasik

(a) Uji Normalitas



Gambar 3. Histogram Uji Normalitas



Gambar 4. Normal P-Plot

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal *plot* dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal *plot* terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

(b) Uji Multikolinieritas

Tabel 4. *Coefficients^a* Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	2141770	142928		-1,498	,150		
ISSI	1,190	,702	,583	1,696	,105	,201	4,977
Sukuk	71,348	90,853	,273	,785	,441	,197	5,081
Reksadana Syariah	-17,973	58,353	-,116	-,308	,761	,167	5,986

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memiliki nilai VIF sebesar 4,977 sedangkan untuk variabel sukuk memiliki nilai VIF sebesar 5,081 dan variabel reksadana syariah memiliki nilai VIF sebesar 5,986. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi.

(c) Uji Autokorelasi

Berikut adalah hasil pengujian Durbin-Watson dengan menggunakan program SPSS 15.0:

Tabel 5. Model Summary^b Durbin Watson

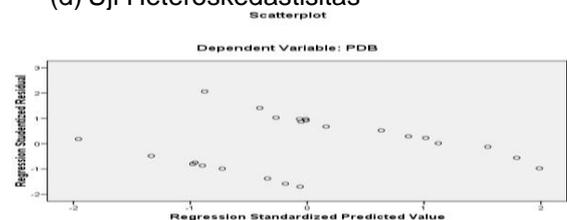
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,725 ^a	,525	,454	605200,982	1,555

Tabel 6. Durbin Watson

	K = 3	
N	4-du	Du
24	2,454	1,546

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,555. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah di sebesar 1,187 dan du sebesar 1,546, sehingga nilai 4-du adalah 2,454. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,555 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

(d) Uji Heteroskedastisitas



Gambar 5. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik scatterplot diatas dapat disimpulkan bahwa titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan variabel Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah.

(4) Uji Statistik

(a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Untuk mengetahuinya dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 7. Model Summary^b Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,725 ^a	,525	,454	605200,982	1,555

Dari hasil *output* di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai $R = 0,725$ dan $R \times R = R^2$ sebesar 0,525 atau 52,5% artinya bahwa variabel terikat pada Produk Domestik Bruto (PDB) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah sebesar 52,5% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

(b) Uji t Statistik

Uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* (a) yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Uji t tersebut dibutuhkan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel bebas yakni Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah terhadap Produk Domestik Bruto (PDB).

Tabel 8. Uji t Statistik

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2141770	1429928		-1,498	,150		
ISSI	1,190	,702	,583	1,696	,105	,201	4,977
Sukuk	71,348	90,853	,273	,785	,441	,197	5,081
Reksadana Syariah	-17,973	58,353	-,116	-,308	,761	,167	5,986

Pengujian investasi pada uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients*^a yaitu pada kolom t yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 0,105 dan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan N-K. N adalah jumlah variabel bebas maka, $24 - 3 = 21$ maka pada t_{tabel} akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 9. t Table Statistic

Uji Dua Arah	
N	0,05
21	2,080

Dari data di atas diketahui bahwa, variabel Indeks Saham Syariah (ISSI) memiliki nilai *p-value* 0,105 > 0,05 yang berarti tidak signifikan, sedangkan t_{hitung} 1,696 < t_{tabel} 2,080 artinya tidak signifikan. Maka Indeks Saham Syariah (ISSI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau H_1 ditolak.

Sedangkan pengujian sukuk pada uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients*^a yaitu pada kolom t yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah 0,785 dan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,080. Jadi dapat diketahui bahwa, variabel sukuk memiliki nilai *p-value* 0,441 > 0,05 yang berarti tidak signifikan, sedangkan t_{hitung} 0,785 < dari t_{tabel} 2,10 artinya tidak signifikan. Maka sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau H_2 ditolak.

Adapun juga pengujian reksadana syariah pada uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients*^a yaitu pada kolom t yang menunjukkan nilai t_{hitung} adalah -0,385 dan untuk t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ adalah 2,080. Jadi dapat diketahui bahwa, variabel reksadana syariah memiliki nilai *p-value* 0,761 > 0,05 yang berarti tidak signifikan, sedangkan t_{hitung} -0,385 < dari t_{tabel} 2,080 artinya tidak signifikan. Maka reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau H_3 ditolak.

(c) Uji F Statistik

Berikut adalah hasil uji F yang diolah dengan menggunakan program SPSS:

Tabel 10. Anova^b F-test Statistik

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,1E+012	3	2,699E+012	7,368	,002 ^a
	Residual	7,3E+012	20	3,663E+011		
	Total	1,5E+013	23			

a. Predictors: (Constant), Reksadana Syariah, ISSI, Sukuk

b. Dependent Variable: PDB

Pengujian pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat dapat dilihat pada tabel ANOVA^b yaitu pada kolom F yang menunjukkan nilai F_{hitung} adalah 7,368 dan untuk F_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau $3-1 = 2$, dan df 2 ($n-k-1$) atau

24-2-1 = 21 maka di F_{tabel} akan didapatkan nilai sebagai berikut:

Tabel 11. F Table Statistic

Uji Dua Arah	
N	2
21	2,080

Dari uji ANOVA atau F-test statistik menunjukkan $p\text{-value}$ $0,002 < 0,05$, artinya signifikan, sedangkan F_{hitung} $7,368 > 2,080$, artinya signifikan. Signifikan di sini berarti H_4 diterima, artinya Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi Produk Domestik Bruto (PDB).

5. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan 1 variabel Indeks Saham Syariah (ISSI) memiliki nilai $p\text{-value}$ $0,105 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan t_{hitung} $1,696 < t_{\text{tabel}}$ $2,080$ artinya tidak signifikan. Maka Indeks Saham Syariah (ISSI) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau H_1 ditolak. Variabel sukuk memiliki nilai $p\text{-value}$ $0,441 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan t_{hitung} $0,785 <$ dari t_{tabel} $2,10$ artinya tidak signifikan. Maka sukuk secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau H_2 ditolak. variabel reksadana syariah memiliki nilai $p\text{-value}$ $0,761 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan, sedangkan t_{hitung} $-0,385 <$ dari t_{tabel} $2,080$ artinya tidak signifikan. Maka reksadana syariah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), atau H_3 ditolak.

Kesimpulan 2 bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah sebesar 52,5% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Kesimpulan 3 Secara serempak variabel Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah memiliki pengaruh positif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) berdasarkan uji F dimana $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($7,368 > 2,080$) sedangkan tingkat signifikan sebesar $0,002 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis H_4 diterima, artinya semakin baik Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana syariah maka semakin meningkatkan jumlah Produk Domestik Bruto (PDB).

Kesimpulan 4 Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan, maka dapat dibuat sebuah model persamaan yang akan menjelaskan keempat variabel tersebut yaitu: $Y = -2.141.770 + 1,190\text{ISSI} + 71,348\text{Suk} + -17,973\text{RS} + \varepsilon$. Konstanta (a) = -2.141.770, artinya jika Indeks Saham Syariah (ISSI), sukuk, dan reksadana

syariah tidak dimasukkan dalam Produk Domestik Bruto (PDB) maka Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar -2.141.770.

Saran 1, kepada Otoritas Jasa Keuangan, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, dan Pemerintah Indonesia dapat membuat regulasi yang lebih baik lagi ke depannya sehingga pasar modal syariah dapat berkembang lebih baik lagi.

Saran 2, kepada investor-investor di Indonesia dapat lebih meningkatkan investasinya di pasar modal syariah sehingga pasar modal syariah dapat lebih berkembang lebih baik lagi ke depannya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi atas pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun pelaksanaan 2019.

Daftar Pustaka

- Beik, Irfan. Syaui. (2011). Memperkuat Peran Sukuk Negara dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Islam Al-Infaq*, Vol 2 (2): 65–72.
- Datuk, Bahril. (2014). Sukuk, Dimensi Baru Pembiayaan Pemerintah Untuk Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, Vol 14 (1): 111–124.
- Fahrian, Derry, Seftarita, C. (2016). Pengaruh Lelang Sukuk Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsyiah*, Vol 1 (2): 446–454.
- Indah, Yuliana. (2010). *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press.
- Soemitra, Andri. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Prenada Media Kencana.
- Sukirno, Sadono. (2013). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Syafrida, I., Aminah, I., & Waluyo, B. (2014). Perbandingan Kinerja Instrumen Investasi Berbasis Syariah dengan Konvensional pada Pasar Modal di Indonesia. *Al-Iqtishad*, Vol 6 (2): 195–206.